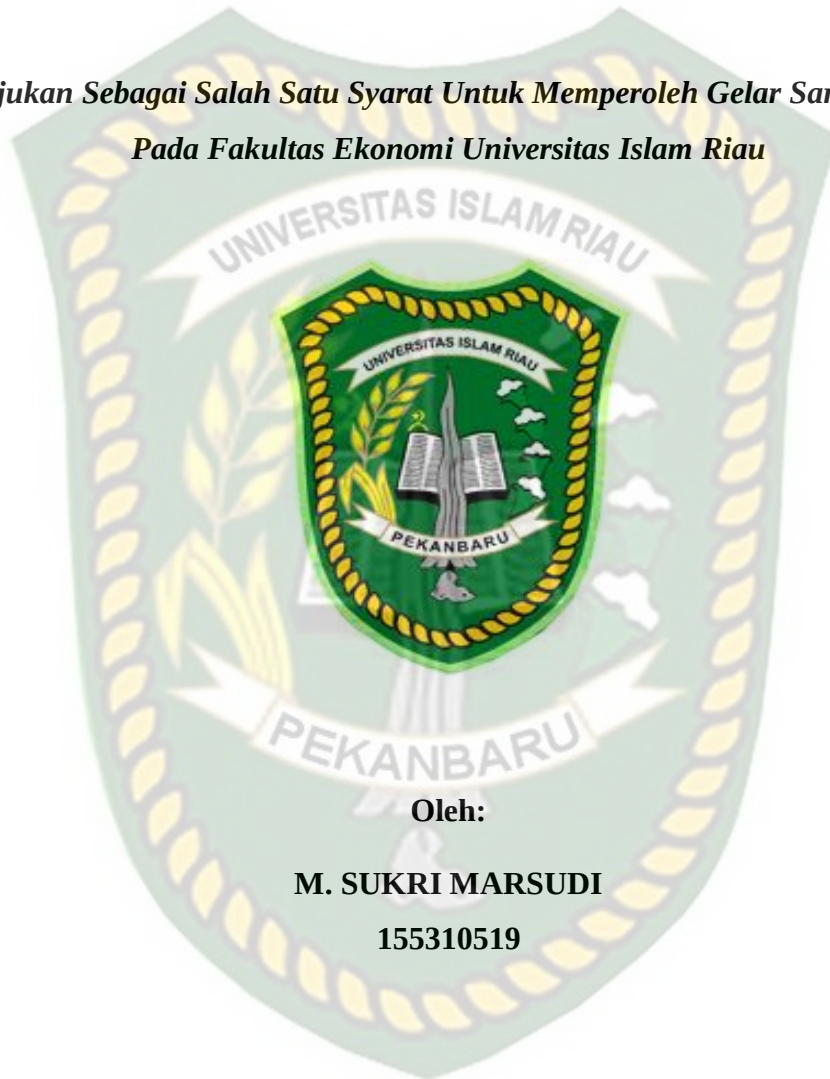


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO MAINAN
DI KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

M. SUKRI MARSUDI

155310519

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko mainan di kota pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko mainan di kota pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh toko mainan di kota pekanbaru adalah *single entry system*, (3) pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya, (4) pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep ekuitas dalam usahanya. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh toko mainan di kota pekanbaru masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci : SAK EMKM, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the suitability of accounting practices carried out by entrepreneurs in Pekanbaru city with SAK EMKM.

The data collected are primary data and secondary data. The data techniques in this research are interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by toy shop entrepreneurs in Pekanbaru City with the basic accounting concepts.

The results obtained from the research that have been carried out by researchers are: (1) the toy shop entrepreneurs in the city of Pekanbaru have not applied the concept of recording profit and loss in their business, (2) the basis of recording used by toy stores in the city of Pekanbaru is a single entry system, (3))) The toy shop entrepreneurs in Pekanbaru have not implemented the concept in their business, (4) The toy shop entrepreneurs in Pekanbaru have not applied the concept of equity in their business. The recording system carried out by the toy shop in the city of Pekanbaru is still simple in providing adequate and quality information in accordance with the basic concepts of accounting in running its business.

Keywords: SAK EMKM, Basic Accounting Principle

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Mainan Di Kota Pekanbaru”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak,CA selaku pembimbing yang sudah memberikan waktu, semangat, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dan mensupport penulis agar secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Darmalis dan Ibunda tercinta Patonah yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Dan juga kepada adik saya Harry Darmawan. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat.
7. Dan untuk semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

M. SUKRI MARSUDI

Npm. 155310519

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustaka	9
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	9
2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.4. Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	15
2.1.5 Siklus Akuntansi.....	17
2.2. Hipotesis	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Objek Penelitian	27
3.3. Definisi Variabel Penelitian	27
3.4.. Populasi dan Sampe	28
3.5. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha.....	34

4.2. Hasil Penelitian	37
4.2.1. Identitas Responden	37
4.2.2. Dasar Pencatatan Transaksi	40
4.2.3. Komponen Laba Rugi.....	42
4.2.4 Komponen Laporan Posisi Keuangan	46
4.2.5. Komponen Laporan Ekuitas	49
4.3. Pembahasan	51
4.3.1. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha	52
4.3.2. Pembahasan Konsep Periode Waktu.....	52
4.3.3. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha	53
4.3.4. Pembahasan Konsep Penandingan	53
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, usaha dibentuk dan dijalankan guna mendapatkan keuntungan atau pengembalian dari modal nya dengan nilai yang lebih besar. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, seorang pengusaha akan melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat dilihat dari suatu laporan. Laporan ini dirancang oleh pihak itu sendiri. Di dalam penyusunannya, pihak tersebut menggunakan data berupa informasi keuangan, sehingga laporan ini disebut sebagai laporan keuangan.

Laporan keuangan ini sendiri, dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik usaha maupun bagi pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima umum.

Pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini maka diperlukan keahlian dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Karena masalah pada UMKM terletak pada masalah administrasi dan pencatatan. Adapun standar akuntansi untuk usaha mikro, kecil dan menengah diatur dalam SAK EMKM yang berisi standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini dikarenakan masih banyaknya pelaku usaha EMKM atau UMKM yang belum mengetahui cara

membuat laporan keuangan dengan benar. Sedangkan laporan keuangan itu sendiri adalah salah satu hal penting untuk melaporkan segala transaksi dari seluruh kegiatan bisnis UMKM tersebut.

Adapun laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis pada umumnya. Syarat penyajian laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Dalam SAK EMKM, terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi dan (3) catatan atas laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam usahanya. Adapun dalam mencatat transaksi dipergunakan buku harian dengan sistem pencatatan akuntansi tunggal (single entry) yang berupa pencatatan yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan), dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (double entry) yang berupa sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis dicatat setidaknya kedalam dua akun, tiap pencatatan jumlah debet sama dengan jumlah kredit.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yaitu: 1) Dasar Pencatatan akuntansi ada 2, yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas telah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi diperiode terjadinya pendapatan dan

beban tersebut. 2) Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*) perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. 3) Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*), Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut. 4) Konsep Periode Waktu, Sebuah bisnis diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu tidak ditentukan. 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yaitu proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri atas pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Tahap-tahan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah : Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses

keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlah pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Selain itu SAK EMKM lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Sebelumnya penelitian yang sama tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan Anggun Nidia pada tahun (2018) dengan judul Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi pada Apotek di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dimas Prayetno pada tahun 2018 dengan skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Menyimpulkan

bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian pada daerah tersebut juga belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terdahulu, penulis mengambil objek penelitian yaitu usaha toko mainan yang ada di kota Pekanbaru, alasannya karena usaha toko mainan adalah usaha yang dengan modal yang sedikit dapat menghasilkan keuntungan, adapun produknya banyak diminati oleh anak-anak dan para orang tua. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian pada pengusaha toko tersebut.

Seperti yang kita lihat sekarang ini jumlah usaha kecil dan menengah dari tahun ke tahun terus meningkat dan bertambah banyak. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada salah satu bidang usaha kecil menengah yaitu Toko mainan.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil survey lapangan terdapat 27 toko mainan di Kota Pekanbaru. Dari hasil survey awal dilakukan di 5 Toko mainan diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Istana Mainan (Lampiran 3.1), diperoleh data bahwa melakukan pencatatan transaksi penjualan yang telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian. Adapun biaya yang dicatat adalah biaya pembelian barang, beban listrik, sewa toko dan pengeluaran lainnya. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap sebulan sekali dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan.

Survey kedua dilakukan pada Jojo Toys (Lampiran 3.2), toko ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian. Pencatatan penjualan dilakukan disetiap kali terjadi transaksi penjualan. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran dan biaya rumah tangganya selama satu bulan, adapun biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian barang, biaya wifi, listrik dan sewa toko.

Survey ketiga dilakukan pada Damoza Toys (Lampiran 3.3), diperoleh data melakukan pencatatan transaksi penjualan pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya. Untuk perhitungan laba ruginya, usaha ini menjumlahkan semua pendapatan selama sebulan itu lalu dikurangi pengeluaran yang terjadi seperti pengeluaran untuk biaya beban angkut atas pembelian barang untuk dijual, biaya listrik, sewa toko dan sebagainya.

Survey keempat dilakukan pada Toko Aneka Mainan (Lampiran 3.4), diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan transaksi penjualan yang telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian. Perhitungan laba ruginya dilakukan pemilik dengan menjumlahkan semua pendapatan dan pengeluaran selama sebulan seperti biaya pembelian barang ke distributor mainan, biaya listrik, sewa toko, dan lain sebagainya.

Survey kelima dilakukan pada GG Toys (Lampiran 3.5), diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan transaksi penjualan dan telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian. Adapun perhitungan laba rugi dilakukan dengan

cara menambahkan seluruh pendapatan selama sebulan lalu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahanya seperti biaya pembelian barang, beban listrik, wifi, gaji karyawan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil survey dari ke lima usaha tersebut diketahui bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku harian, pemilik masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pemilik menjumlahkan pendapatanya lalu mengurangkannya dengan pengeluaran usaha dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai usaha pakan ternak yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Mainan Di Kota Pekanbaru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Mainan Di Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Mainan Di Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukkan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam V bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, yang mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha toko mainan di Pekanbaru.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan.



BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah pustaka

2.1.1. Pengertian dan fungsi akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Kartikahadi (2016:3): suatu sistem informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut *American Institute Certified of Public Accountant* (AICPA) dalam Harahap (2015:5): Seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas yang terjadi melalui proses mengidentifikasi, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan, setiap perusahaan memerlukan data dan macam informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam suatu uang.

2.1.2. Konsep dasar Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu sangat diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

a. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012 : 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Sedangkan Menurut Lili Sadeli M (2011:192) adalah Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

b. Konsep Kesatuan Usaha.

Menurut Rudianto (2012 : 20) konsep kesatuan usaha merupakan suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan kepemilikannya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Menurut Warren (2017: 8) konsep kesatuan usaha yaitu Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan pencatatan atas keuangan usaha nya dengan keuangan rumah tangganya (pribadi).

c. Konsep Kesenambungan (*going concern*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas

Sedangkan menurut Sadeli (2011) Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

d. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Menurut Bahri (2016:3): Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:49) menganggap bahwa Beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya biaya yang dikeluarkan pada usahanya.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

Menurut Reeve (2011: 11) konsep periode waktu adalah konsep yang sangat mendukung pelaporan pendapatan akuntansi dan yang terkait periode yang sama

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu merupakan konsep yang melihat suatu usaha dalam melakukan pencatatan perhitungan atas keuangan usahanya dalam bulanan, atau tahunan.

2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah :

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki asset Max 50 jt dan memiliki omzet Max 300 jt.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki asset>50-500 jt dan omzet> 300 jt-2,5M.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki asset>500 jt-10 M dan memiliki omzet 2,5M-50M

Ciri-ciri usaha mikro (Dedi Utama, 2014: 16) :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

2.1.4. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari : a) Neraca, neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada usaha tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, asset keuangan,

persediaan, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. b) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, badan pajak, laba atau rugi neto. c) Laporan Perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. d) Laporan Arus Kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. e) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM) :

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016: 7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai :

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Ketebandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat yang wajar.

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*Single Entry System*).

Sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) adalah Sistem catatan tunggal, yaitu setiap transaksi keuangan hanya dicatat (dijurnal) sekali. Metode ini hanya berupa daftar transaksi yang mempenaruhi akun kas, artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

2.1.5. Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan *perlu* melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2013: 23) siklus akuntansi adalah

Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Rudianto (2012: 16) siklus akuntansi adalah: Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2013: 67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisis keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan

produk ,transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut Samriyn (2015: 49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari :

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur prnjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias beupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti Penerimaan Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

b. Jurnal dan buku besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah sselanjutnya adalah mencatat secara kroonologis kedalam buku jurnal.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jumal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Effendi (2015: 29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Pengetian buku besar menurut Samriyn (2015:91) adalah buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi.

c. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Harahap (2011: 24) neraca saldo adalah: Neraca yang mencantumkan seluruh perkiraan, tetapi yang dimasukkan neraca saldo akhirnya saja.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Effendi (2013: 58): Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

e. Neraca Lajur

Setelah mencatat jurnal penyesuaian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015: 18) mendefinisikan laporan keuangan adalah: Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan

untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013: 4): Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2012: 30): salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan

yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya Laporan Laba Rugi.

Menurut Samriyn (2015: 31) pengertian laba rugi adalah Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2014:15): laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut kasmir (2012: 29) laporan laba rugi merupakan Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Raharjaputra (2011: 9) laporan laba/rugi yaitu: Laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting.

3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut Samryn (2015: 31) laporan arus kas adalah: Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih

dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2016: 29) berpendapat laporan arus kas yaitu: Laporan yang menunjukkan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan.

4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat laporan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan Ekuitas Pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari :

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Menurut Effendi (2015: 79) adalah: Neraca saldo setelah penutup dibuat dari buku besar yang sudah diposting dari jurnal penyesuaian dan penutup.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya berisi akun neraca (aset, hutang, dan ekuitas).

i. Jurnal Pembalik

Menurut Effendi (2013: 79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah :

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar.
- d. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Mainan di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengusaha Toko Mainan di Kota Pekanbaru.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada mainan, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko mainan tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan, ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :
 - a. Dasar kas (*Cash Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas.
 - b. Dasar akrual (*Accrual Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut)

2. Laporan Laba Rugi, merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Adapun indikator dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*Revenue*). Menurut Nafarin (2015: 54) menyatakan bahwa pendapatan adalah:

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b. Beban (*Expense*). Menurut Nafarin (2015:90): Beban adalah nilai suatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil.

- c. Harga Pokok Penjualan (*Cost of goods sold*). Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di jual.

3. Laporan Posisi Keuangan, berupa pencatatan informasi keuangan terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen Laporan Posisi Keuangan:

- a. Kas. Menurut Nafarin (2015:91): Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.

- b. Piutang. Menurut Nafarin (2015:91): Piutang adalah hak debitor untuk menagih suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu
 - c. Persediaan. Menurut Nafarin (2015:90): Persediaan adalah barang yang di peroleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau di pakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal.
 - d. Aset Tetap. Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap terwujud dan aset tetap tidak terwujud
 - e. Hutang. Menurut Nafarin (2015:92): Hutang merupakan kewajiban debitor (Seorang/ suatu organisasi) untuk melaksanakan suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu.
 - f. Modal. Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas.
4. Elemen Ekuitas:
- a. Modal. Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
 - b. Prive. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (*Owner*) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.
5. Konsep dasar akuntansi, dengan pemahaman sebagai berikut:

- a. Konsep kesatuan usaha. Menurut Bahri (2016:3): Konsep ini menganggap bahwa perusahaan-perusahaan di pandang sebagai satu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
- b. Konsep periode waktu, Menurut Bahri (2016:3): kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan
- c. Konsep penandingan, konsep yang menandingkan antara beban dengan pendapatan dalam usaha yang dijalankannya.
- d. Konsep kelangsungan usaha:
 - Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
 - pencatatan aset tetap yang dimiliki
 - perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
 - kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pengusaha Toko Mainan yang ada di Kota Pekanbaru. Dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru adapun jumlah pengusaha Toko Mainan yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 27 usaha, yang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Toko Mainan di Kota Pekanbaru
Tahun 2020

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Mainan Anak Pekanbaru	Jl. Guru Sulaiman No.88B, Air Hitam, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291
2	Toko Kurnia	Jl. Candradimuka No.66, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28289
3	Toko Usaha Bersama 3	Jl. Delima No.149, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
4	Yafiq	Jl. Delima No.149, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
5	Istana Mainan	Jl. Ir. H. Juanda No.112/114, Kp. Dalam, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155
6	Toko Mainan	Jalan Utama Nomor 42, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 25634
7	Gerhana Toys Medan	Jl. Rambai No.888, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
8	Jojo Toys	Perumahan Mutiara Hati II Blok A No 9, Jl. Raya Pandau Permai Jl. Mandiri No.9, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28284
9	Damoza Toys	Jl. Teratai No.94 A, Padang Bulan, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28156
10	Mainan Anak Pekanbaru	Gg. Dwi Guna No.kelurahan, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28291
11	Toko Kubangkids Toys	Komp Ruko Plaza Citra Jl Nangka, Jl. Tuanku Tambusai No.09, Jadirejo,

		Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121
12	Toko Mainan Balqid_Store	Perumahan Kartama Raya D-14, Jl. Karya Mandiri, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
13	Tk.Aneka Mainan	Jl. Tuanku Tambusai No.23/ 25, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28121
14	GG Toys Centre	Jl. Tuanku Tambusai No.350, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28123
15	Mainan Anak	Jl. Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 2829
16	Balqid Education Toys Store	Perumahan Kartama Raya Blok D-14, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
17	Agdia Toys Pekanbaru	Jl. Surabaya Gg. Hidayah Sari, Tengkerang Sel., Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288
18	Permai Toys	Jl. Imam Munandar No.318, Tengkerang Tim., Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131
19	Popplay Toys	Jl. HOS. Cokroaminoto No.157, Kota Baru, Kec. Pekanbaru Kota, Riau, 28155
20	Toys Mania	Jl. Jend. Sudirman No.34, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28121
21	Diva Toys	Jl. Tuanku Tambusai, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28122
22	Toko Usaha Muda Toys	Jl. Cempaka No.3D, Sukajadi, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121
23	Syhaf Toko	Jl. Kyai Haji Agus Salim No.118, Sukaramai, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28113
24	Toko Permai Toys	Tengkerang Labuai, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28126

25	Toko Aneka 2000	Jl. Meranti No.35, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28156
26	Toko Michael	Jalan Prof. Mohamad Yamin No. 29 Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru, Kota, Sukaramai, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28113
27	Pelangi Baru	Jl. Ir. H. Juanda No.118, Kp. Dalam, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Pekanbaru

3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling method* yang mempunyai kriteria. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar
2. Telah berdiri minimal selama 2 tahun

Adapun pengusaha toko mainan di kota pekanbaru yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Toko Mainan di Kota Pekanbaru
Tahun 2020

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Mainan Anak Pekanbaru	Jl. Guru Sulaiman No.88B, Air Hitam, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291
2	Toko Kurnia	Jl. Candradimuka No.66, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28289
3	Toko Usaha Bersama 3	Jl. Delima No.149, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
4	Yafiq	Jl. Delima No.149, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

		28292
5	Istana Mainan	Jl. Ir. H. Juanda No.112/114, Kp. Dalam, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155
6	Toko Mainan	Jalan Utama Nomor 42, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 25634
7	Gerhana Toys Medan	Jl. Rambai No.888, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
8	Jojo Toys	Perumahan Mutiara Hati II Blok A No 9, Jl. Raya Pandau Permai Jl. Mandiri No.9, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28284
9	Damoza Toys	Jl. Teratai No.94 A, Padang Bulan, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28156
10	Mainan Anak Pekanbaru	Gg. Dwi Guna No.kelurahan, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28291
11	Toko Kubangkids Toys	Komp Ruko Plaza Citra Jl Nangka, Jl. Tuanku Tambusai No.09, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121
12	Toko Mainan Balqid_Store	Perumahan Kartama Raya D-14, Jl. Karya Mandiri, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
13	Tk.Aneka Mainan	Jl. Tuanku Tambusai No.23/ 25, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28121
14	GG Toys Centre	Jl. Tuanku Tambusai No.350, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28123

Sumber : Hasil Survei Lapangan

3.5. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari usaha Toko Mainan Di Kota Pekanbaru dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pengusaha toko mainan, kemudian melihat catatan pembukuan atas keuangan yang terjadi dalam usahanya. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan dengan pengaplikasian akuntansi yang seharusnya, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Toko Mainan Di Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ada beberapa responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 responden pengusaha toko mainan yang ada di kota Pekanbaru. Adapun identitas responden yang akan diuraikan adalah, tingkat umur responden, lamanya usaha, tingkat pendidikan dan modal usaha responden.

4.1.1. Identitas Responden

4.1.1.1 Tingkat Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko mainan di kota pekanbaru diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	0	0
2	30-39	2	14
3	40-49	12	86
4	>50	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 29 berjumlah 0 orang atau sebesar 0% diikuti dengan umur 30-39 sejumlah 2 responden atau sebesar 14%, lalu responden yang berumur 40 sampai 49 tahun

berjumlah 12 orang atau sebesar 86%, dan kemudian umur >50 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

4.1.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel

4.2:

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3	2	14
2	4-6	12	86
3	>6	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 12 usaha atau sebesar 86%, dan adapun pada kisaran waktu 0 sampai 3 tahun yaitu dengan jumlah 2 usaha atau sebesar 14%.

4.1.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko mainan di kota pekanbaru, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	11	79
4	D3	1	7
5	S1	2	14
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 11 responden atau sebesar 79%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 14%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 7%.

4.1.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha toko mainan di kota pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Tingkat Modal
Tahun 2020

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	15.000.000-20.000.000	3	21,5
2	20.000.001–25.000.000	8	57
3	25.000.001-30.000.000	3	21,5
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 20.000.001 – Rp.25.000.000 yaitu dengan jumlah 8 responden atau sebesar 57%. Sedangkan pengusaha

dengan kisaran modal Rp.15.000.000 – Rp.20.000.000 yaitu sejumlah 3 responden atau sebesar 21,5%, dan terakhir pengusaha dengan modal awal sekitar Rp 25.000.001-Rp 30.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 21,5%.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap toko mainan di kota pekanbaru, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisioner pada tiap toko mainan di kota pekanbaru.

4.2.1. Dasar Pencatatan Akuntansi

4.2.1.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel 4.5
Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	10	71
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	4	29
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 10 responden dengan persentase 71%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 29%. Sehingga sebagian besar pengusaha toko mainan di kota pekanbaru mengenal istilah akuntansi tetapi belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut.

4.2.1.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap toko mainan di kota pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.1.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Tabel 4.7
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan

yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.2. Komponen Laporan Laba Rugi

4.2.2.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Tabel 4.8
Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%

4.2.2.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Biaya – biaya yang dikeluarkan

No	Uraian	Jumlah	Ya	Tidak
1	Pembelian barang ke distributor	14	14	0
2	Beban Pokok Penjualan	14	14	0
3	Beban Angkut	14	10	4
4	Listrik	14	14	0
5	Sewa Toko	14	10	4
6	Gaji Karyawan	14	10	4
7	Biaya rumah tangga	14	5	9
8	Biaya Penyusutan	14	0	14

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian barang ke distributor yaitu sebanyak 14 responden, beban pokok penjualan sebanyak 14 responden, sedangkan beban angkut yaitu sebanyak 10 responden, selanjutnya beban listrik yaitu sebanyak 14 responden, sewa toko yaitu sebanyak 14 responden, gaji karyawan 10 sebanyak responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak 5 responden dan terakhir biaya penyusutan sebanyak 0 responden.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha toko mainan sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha ini memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

4.2.2.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan

Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	5	36
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	9	64
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga nya yaitu sebanyak 9 responden atau 64%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

4.2.2.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

Tabel 4.11
Waktu pencatatan laba rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali seminggu	0	0
2	Sekali sebulan	14	100
3	Sekali setahun	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

4.2.2.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap toko mainan di kota pekanbaru, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	14	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.3. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1. Kas

Tabel 4.13
Responden yang mencatat saldo kas akhir

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	14	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.3.2. Penjualan Kredit

Tabel 4.14
Responden yang melakukan penjualan kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0
1	Tidak melakukan penjualan kredit	27	100
Jumlah		27	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan penjualan kredit yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan penjualan kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.2.3.3. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Pencatatan piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut

4.2.3.4. Pembelian Kredit

Tabel 4.16
Pencatatan Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0
2	Tidak melakukan pembelian kredit	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.2.3.5. Utang

Tabel 4.17
Pencatatan Utang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan utang	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap utang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.2.3.6. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko mainan di kota pekanbaru diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Adapun aset yang dimiliki oleh pengusaha usaha toko mainan di kota pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Uraian Aset Yang Dimiliki

No	Uraian	Jumlah
1	Etalase	14
2	Kipas Angin	10
3	Meja Kursi	8
4	Lemari	10
5	Dispenser	8

Sumber: Data Hasil Olahan

4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.2.4.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko mainan di kota pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal awal dalam usahanya yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Pencatatan Modal Awal

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	14	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

4.2.4.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

Tabel 4.20
Mengenal dan mencatat prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	5	36
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	9	64
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%. Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%.

4.2.4.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko mainan di kota pekanbaru, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Respon responden terhadap pencatatan prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	9	64
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	5	36
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%, sedangkan yang

mencatat prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak pengusaha toko mainan di kota pekanbaru yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha nya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 5 responden atau sebesar 36%, adapun took yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan rumah tangga nya yaitu took mainan anak pekanbaru, took kurnia, took mainan, gerhana toys medan, dan toko jojo toys.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum melakukan pemisahaan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga dan belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaiu konsep kesatuan usaha.

4.3.2. Pembahasan Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan hasil dari usahanya yang berupa laba atau rugi dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha toko mainan di kota pekanbaru yang

melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko mainan di kota pekanbaru sudah sesuai dengan konsep periode waktu karena pengusaha toko mainan di kota pekanbaru sudah melakukan perhitungan laba rugi yang dimilikinya setiap satu bulan sekali atau dapat dikatakan sudah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu.

4.3.3. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 14 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan.

Dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya. Sehingga pengusaha ini belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kelangsungan usaha.

4.3.4. Pembahasan Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 14 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya pembelian barang ke distributor, beban pokok penjualan, beban angkut, sewa toko, listrik, gaji karyawan, biaya rumah tangga dan biaya penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Dikarenakan masih ada pengusaha toko mainan di kota pekanbaru yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko mainan di Pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko mainan di kota pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko mainan tersebut.

5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko mainan di kota pekanbaru adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.10.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dikarenakan semua pengusaha toko mainan di kota pekanbaru yang telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha toko mainan di kota pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dan dapat pula dilihat pada tabel 4.9 atas

biaya penyusutan dan tabel 4.17 atas pencatatan asset tetap yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.

5. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh toko mainan di kota pekanbaru didapatkan bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha toko mainan di kota pekanbaru yang belum memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
6. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko mainan di kota pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko mainan di kota pekanbaru sudah dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Sebaiknya pengusaha toko mainan di kota pekanbaru sudah dapat memenuhi pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu

kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.

3. Sebaiknya pengusaha toko mainan di kota pekanbaru sudah dapat melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Sebaiknya pengusaha toko mainan di kota pekanbaru sudah dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha toko mainan ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha toko mainan di kota pekanbaru dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.
6. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya mulai di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil sehingga pengusaha toko mainan di kota pekanbaru dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful (2016), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit: Andi
- Effendi, Rizal (2013), *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Edisi Revisi, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014), *Akuntansi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali.
- L, M. Samryn (2015), *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen. Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali.
- Nafarin, Muhammad. (2015), *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nidia, Anggun (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Prayetno, Dimas (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Raharjaputra, Hendra S (2011), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M; Carl S. Warren, and Jonathan E. Duchac. (2013), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Buku 1), Diterjemahkan oleh: Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Walter, Jr. T. Harinson dkk (2012), *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Warren, Carl S, dkk (2014), *Accounting-Indonesia Adaptation*, 25th Edition, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau